

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum mengalami perbaikan untuk menyesuaikan dengan masyarakat terkait tuntutan dan perubahan yang terjadi. Salah satunya adalah program kurikulum merdeka yang ditawarkan pemerintah dalam rangka pemulihan pembelajaran dan sudah diterapkan oleh ribuan satuan pendidikan di Indonesia (Kemendikbud, 2022b). Kebijakan kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan kurikulum dalam proses pendidikan sebelumnya. Menurut Kemendikbud (2022), satuan pendidikan sebelum pandemi COVID-19 menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum pembelajaran. Kemudian pada awal pandemi tahun 2020-2021, hadir kebijakan penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan untuk memberikan kemudahan dalam mengelola pembelajaran dengan substansi materi yang esensial. Pada tahun 2021-2022 hadir kembali kebijakan dalam penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat dengan opsi tambahan yaitu kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Selanjutnya pada tahun 2022, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan dalam rangka pemulihan pembelajaran yaitu kurikulum merdeka dilaksanakan untuk sekolah yang siap melaksanakan dan bagi sekolah yang belum siap dapat menggunakan kurikulum 2013 maupun kurikulum darurat sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Kemudian, pada tahun 2024 akan dilakukan penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan hasil evaluasi kurikulum di masa pemulihan kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu, kurikulum merdeka adalah kebijakan pendidikan melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, dengan meluncurkan program sekolah penggerak sebagai bentuk pengembangan kurikulum. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 162 Tahun 2021, bahwa guru di sekolah penggerak menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang merupakan hal pokok dalam program sekolah penggerak.

Pengembangan kurikulum merdeka dilakukan seiring dengan sifat kurikulum yang dinamis dalam menyikapi perubahan sosial menyangkut kondisi pendidikan dasar dewasa ini yaitu Standar Nasional Pendidikan Dasar sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 7 tahun 2022. Kemudian, terkait perkembangan penduduk Indonesia menurut Hasil Proyeksi Interim dalam KemenPPA (2022) menunjukkan bahwa jumlah penduduk anak berusia 0-17 tahun pada tahun 2021 sebesar 29,15 persen dari jumlah penduduk total sehingga perlu diupayakan agar sumber daya manusia ini memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan.

Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, terdapat tiga sekolah dasar yang merupakan bagian dari pelaksana program sekolah penggerak di Kecamatan Coblong meliputi 50 rombongan belajar pada tahun pelajaran 2023/2024, guru di tiga sekolah dasar tersebut berjumlah 68 orang dan Kecamatan Coblong memiliki tiga sekolah dasar penggerak yang terdiri dari satu sekolah berakreditasi B serta dua sekolah diantaranya memiliki Akreditasi A. Berdasarkan hal tersebut, sekolah dasar Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki beragam latar belakang satuan pendidikan.

Berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah tahun 2021, guru di SD Kota Bandung memiliki kualifikasi sebanyak 97,4% untuk lulusan gelar D4/S1 dan sebanyak 55,4% guru di SD Kota Bandung belum tersertifikasi. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Aruni dan Faisal pada Efektivitas Kebijakan Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (2021), sertifikasi merupakan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk menjalankan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan ditinjau dari perspektif teknologi pendidikan ditunjukkan secara fungsional melalui kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

Oleh sebab itu, penerapan kurikulum merdeka merupakan bentuk nyata dari kurikulum pada saat kegiatan belajar mengajar karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dari standar kurikulum merdeka yaitu standar proses pendidikan, namun keberhasilan pelaksanaan kurikulum dipengaruhi oleh kemampuan guru

untuk mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran walaupun standar ini diberikan dalam bentuk proses. Sehingga, penerapan kurikulum berkaitan erat dengan bagaimana guru mempraktikkan kurikulum sebagai bentuk melaksanakan tugas.

Kurikulum merdeka ini menggunakan profil pelajar Pancasila sebagai acuan dalam memandu kegiatan pembelajaran agar pelajar Indonesia memiliki kompetensi dan karakter nilai Pancasila (Anggraena dkk dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen, 2022). Kurikulum merdeka membentuk kepribadian siswa berdasarkan profil Pelajar Pancasila meliputi siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ahklak mulia, siswa yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global (Kemendikbud, 2022b). Implementasi kurikulum merdeka tidak hanya mengupayakan generasi muda agar bisa memiliki kemampuan dan keterampilan tetapi juga berkaitan dengan pembentukan kepribadian siswa dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Karakteristik kurikulum merdeka yaitu melibatkan kreativitas guru dalam penerapannya, seperti pada kegiatan memilih perangkat ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Selain itu, pembelajaran berfokus kepada materi yang bersifat esensial dan lebih merdeka pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Barlian, dkk 2022).

Implementasi kurikulum dilaksanakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya sebuah kurikulum sesuai rancangan dengan yang terjadi di ruang kelas. Keadaan ini menggambarkan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dipengaruhi oleh kesiapan guru saat mengimplementasikan kurikulum. Hal ini diperkuat oleh Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (2023) dalam mencapai tujuan ideal mengimplementasikan kurikulum, kesiapan sumber daya manusia yaitu guru menjadi tantangan yang perlu direspon oleh para pemangku kepentingan khusus pihak satuan pendidikan untuk menguatkan keberadaan guru sebagai pilar utama pelaksana kurikulum melalui upaya pengembangan kompetensi sesuai kebutuhan agar tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan kurikulum.

Kurikulum merdeka digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran namun berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap SD di Kecamatan Coblong, bahwa banyak guru khususnya di SD penggerak yang telah melakukan persiapan untuk proses pembelajaran di kelas, namun persiapan guru tersebut tidak sesuai dengan karakteristik siswanya karena terbatasnya referensi tentang kurikulum yang baru saja diterapkan dan tidak serentak seluruh guru mengikuti pelatihan mandiri merdeka mengajar. Pembelajaran menjadi tidak efisien dan efektif akibat bahan ajar kurang lengkap, sulitnya menilai siswa, dan penggunaan waktu pembelajaran yang tidak mencukupi.

Kurikulum merdeka sebagai rencana pembelajaran mengacu pada Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Namun masih ada beberapa guru yang mengalami permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru sebagai pelaksana kurikulum berperan untuk menyesuaikan perubahan dari kurikulum kepada siswa. Namun pada hakikatnya, perubahan kurikulum merupakan hal yang normal sehingga guru akan terus menghadapi perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Penelitian Rahayu dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak” menunjukkan bahwa keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah kepala sekolah yang memiliki kemauan untuk melakukan perubahan bersama dengan sumber daya manusia yang ada di sekolah terutama pada guru-gurunya sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan. Peneliti membahas dengan berfokus pada guru sebagai pemimpin pembelajaran yang memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Astuti (2022) dengan judul “Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan” memaparkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar penggerak, guru memiliki hambatan yakni belum seluruh guru memahami substansi kurikulum merdeka, kesulitan dalam menyusun rancangan program pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran, serta standar penilaian dirasa sulit dan

rumit bagi guru. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Samari (2022) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” menemukan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan program yang diyakini pemerintah lebih baik dan mampu menjawab semua permasalahan pada kurikulum sebelumnya. Kesimpulan dari beberapa penelitian tersebut menjadikan guru sebagai kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum.

Berdasarkan paparan di atas, kesiapan guru sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Coblong menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui implementasi kurikulum merdeka berdasarkan latar belakang sekolah yang beragam beserta pengalaman mengajarnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian terbagi menjadi umum dan khusus. Rumusan masalah umum penelitian yaitu “Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka sekolah dasar di Kecamatan Coblong Kota Bandung?”. Kemudian, rumusan masalah secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan aspek kesiapan emosi di SD se-kecamatan Coblong Kota Bandung?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan aspek kesiapan kognitif di SD se-kecamatan Coblong Kota Bandung?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan aspek kesiapan perilaku di SD se-kecamatan Coblong Kota Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka sekolah dasar di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Adapun tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan aspek kesiapan emosi di SD se-kecamatan Coblong Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan aspek kesiapan kognitif di SD se-kecamatan Coblong Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan aspek kesiapan perilaku di SD se-kecamatan Coblong Kota Bandung.

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diberikan sebagai hasil dari adanya penelitian ini mampu berdampak kepada pihak terlibat. Berikut manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan hasil untuk menjadi bahan kajian teori kurikulum merdeka di sekolah dasar, serta bisa memberikan sumbangsih melalui penelitian ini kepada sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti tentang perkembangan kurikulum pendidikan dan menjawab pertanyaan sebagai proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Meningkatkan peran guru melalui bahan refleksi dalam menilai kinerja guru terhadap capaian tujuan pada kurikulum merdeka dan membantu mengidentifikasi faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka.

- c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangsih kepada satuan pendidikan dalam mempersiapkan guru yang dapat mengembangkan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Mampu menjadi bahan pertimbangan melalui informasi dari penelitian ini supaya menentukan kebijakan mengenai kondisi kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

e. Bagi Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian menambah ilmu pengetahuan untuk mahasiswa mengenai kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi dibuat berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas yang dijabarkan yakni, (1) Bab I Pendahuluan, menguraikan terkait persoalan penelitian mulai dari latar belakang pada masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika dalam penulisan; (2) Bab II Kajian Pustaka, meliputi teori yang digunakan dalam penulisan skripsi dengan memaparkan teori yang mendukung kajian penelitian yaitu implementasi kurikulum, pembelajaran, kesiapan guru, dan kerangka berpikir dalam penelitian; (3) Bab III Metode Penelitian, terkait prosedur yang digunakan dalam penelitian tersusun atas pendekatan dan metode pada penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pada analisis data; (4) Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi penjabaran hasil dan pembahasan dengan berdasarkan pada pengumpulan dan pengolahan hasil data penelitian sesuai dengan intisari dari rumusan masalah dalam penelitian; (5) Bab V Simpulan dan Rekomendasi, terdiri atas kesimpulan dari pelaksanaan penelitian dan rekomendasi melalui hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak terlibat.